

# EFEKTIVITAS METODE CERAMAH DAN MEDIA LEAFLET TERHADAP SIKAP DAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP PIJAT BAYI

Novi Susanti

Akademi Kebidanan Sehati

## ABSTRAK

Pijat bayi adalah sentuhan kepada bayi dan memberikan pijatan ringan yang memberikan rasa aman,nyaman. Pemijatan bayi dapat dilakukan oleh ibu, ayah atau anggota keluarga, merupakan pijatan terbaik,terbukti dapat menghasilkan perubahan fisiologis yang menguntungkan,bisa memenuhi kebutuhan kasih sayang yang diberikan keluarganya.

Penelitian ini menggunakan pre-experimental dengan pendekatan rancangan pretest-posttest design, menggunakan data primer melalui kuesioner dan jumlah sampel 60 orang dibagi dua grup.

Hasil penelitian dengan analisis univariat menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu umeningkat setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah dan media leaflet hasil posttest metode ceramah kategori baik 23 orang (77%), hasil posttest media leaflet kategori baik 27 orang (90%), setelah dilakukan penyuluhan positif 30 orang (100%) . Dan hasil analisis bivariat diperoleh nilai  $p < \alpha$  (0,05) yang artinya terdapat perbedaan yang bermakna pada pengetahuan responden, nilai  $p < \alpha$  (0,05) yang artinya terdapat perbedaan sikap responden sebelum dan sesudah penyuluhan dengan metode ceramah. Nilai  $p$  dari pretest sampai ke posttest  $< \alpha$  (0,05) yang artinya terdapat perbedaan yang bermakna pada pengetahuan responden tentang pijat bayi, dan nilai  $p < \alpha$  (0,05) yang artinya terdapat perbedaan yang bermakna pada sikap responden tentang pijat bayi dengan media leaflet.

Saran dalam penelitian ini adalah hendaknya ibu semakin rajin mencari informasi tentang pijat bayi sehingga dapat menambah pengetahuan dan sikap ibu.

**KataKunci** : Ceramah, Leaflet, PijatBayi

## PENDAHULUAN

Pijat bayi adalah terapi tradisional tertua yang dikenal manusia dan yang paling populer, yang juga merupakan seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang di praktekkan sejak berabad-abad silam. Bahkan, diperkirakan ilmu ini telah dikenal sejak awal manusia diciptakan ke dunia, mungkin karena pijat berhubungan erat dengan kehamilan dan proses kelahiran manusia. Pengalaman pijat bayi pertama yang dialami manusia ialah pada waktu dilahirkan, yaitu pada waktu melalui jalan lahir (Prasetyono,2017).

Pijat bayi selain membantu tumbuh kembang fisik dan emosi bayi, juga dapat memper erat hubungan antara ibu dan si buah hati.Tanpa diketahui ketika memandikan bayi, mengeringkan tubuhnya

dengan menggosok punggungnya atau bermain-main dengan memijat kakinya, sebenarnya banyak rangsangan yang dberikan padanya. Memberikan rangsangan pada bayi memang banyak caranya, salah satu diantaranya melalui pijatan (stroking) (Kusbiantoro. 2014) .

Namun pengetahuan tentang pijat bayi ini masih belum diketahui masyarakat, dikarenakan masyarakat masih mempercayakan pijat bayi kepada dukun bayi dan kurangnya pengetahuan masyarakat untuk melakukan pijat bayi kepada tenaga kesehatan. Faktor lain yang menyebabkan masyarakat lebih memilih pijat bayi kepada dukun bayi adalah faktor adat istiadat yang masih di pegang teguh dan berkembang secara turun temurun. Serta, adanya keyakinan bahwa dukun bayi dianggap lebih

mengerti dan mahir dalam melakukan pijat yang sudah dipraktekkan sejak berabad-abad silam (Bastian, Syarifah Dan Tukiman.2014) .

Beberapa penelitian membuktikan bahwa pijat bayi secara signifikan dapat menaikkan berat badan bayi preterm jika dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dasuki(2013) membuktikan bahwa pijat bayi dapat menaikkan berat badan pada bayi umur 4 bulan. Penelitian yang dilakukan oleh Serrano, Wilson, (2010) pada bayi cukup bulan usia 2 bulan juga menunjukkan kenaikan berat badan yang signifikan dan Dewi(2011) pada bayi 4 bulan menunjukkan hasil kenaikan berat badan bayi yang signifikan. Penelitian oleh Dewi (2011) di kabupaten Bantul Yogyakarta menunjukkan pelaksanaan pijat bayi oleh dukun bayi kurang baik (66,7%), dan tanpa peregangan (100%) bila dibandingkan pedoman pijat bayi. Tidak hanya bisa dilakukan oleh ibu, pijat bayi pun ternyata bisa dilakukan oleh ayahnya(Lestari,2013). Penelitian tentang pijat bayi juga dilakukan oleh Oktobriani (2010) menunjukkan bahwa sebanyak 23 orang (71,9%) responden sesudah diberi pendidikan kesehatan tentang pijat bayi memiliki kemampuan praktik pijat bayi yang baik.

Penyuluhan pada dasarnya merupakan proses komunikasi dan proses perubahan perilaku melalui pendidikan. Agar kegiatan penyuluhan dapat mencapai hasil yang maksimal, maka metode penyuluhan perlu mendapat perhatian yang besar dan harus disesuaikan dengan sasaran..

Beberapa bentuk metode pendidikan kesehatan antara lain metode ceramah dan media leaflet. Metode ceramah merupakan penerangan dan penuturan secara lisan. Pada metode ini penyuluh lebih banyak memegang peran untuk menyampaikan dan menjelaskan materi penyuluhannya dengan sedikit memberikan kesempatan kepada

sasaran untuk menyampaikan tanggapannya (Hikmawati, 2011). Sedangkan media leaflet adalah media berbentuk selebar kertas yang diberi gambar dan tulisan (biasanya lebih banyak tulisan) pada kedua sisi kertas serta dilipat sehingga berukuran kecil dan praktis dibawa.

Keberhasilan suatu penyuluhan dapat dilihat dari adanya peningkatan pengetahuan dan sikap yang mendukung terjadinya perubahan perilaku tersebut. Mayasari, dkk(2012) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penyuluhan dengan perubahan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pijat bayi.

Berdasarkan data diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektifitas penyuluhan metode ceramah dan media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pijat bayi di Desa Telaga Sari Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan *pre-experimental* dengan pendekatan rancangan *pretest-posttest design*.

Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 3-12 bulan di desa telaga sari kec.sunggal kab.deli serdang. Adapun sampel yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana mengambil sampel dengan melakukan pemantauan langsung yang tidak dirancang pemantauannya dengan klien yaitu sebanyak 60 responden dibagi grup. Analisa data menggunakan metode Analisa data secara univariat, bivariat dan multivariat dimana menggunakan uji statistik uji *Paired-Samples T Test* dan *Independent-Samples T Test* dengan tingkat kepercayaan 95% kemudian hasilnya dinarasikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1 Distribusi Frekwensi Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi Sebelum Intervensi di Desa Telaga Sari Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang**

Pengetahuan	Ceramah		Leaflet	
	N	%	N	%
Kurang Baik	20	67	22	73
Baik	10	33	8	27
Jumlah	30	100	30	100

Berdasarkan tabel diatas, pada kelompok intervensi ceramah umumnya responden memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang pijat bayi sebelum intervensi dilakukan yaitu sebanyak 20 (67%). Sama halnya pada kelompok intervensi media leaflet, umumnya responden memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang pijat bayi sebelum intervensi dilakukan yaitu sebanyak 22 (73%).

**Tabel 2 Distribusi Frekwensi Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi Setelah Intervensi di Desa Telaga sari Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Seradang**

Pengetahuan	Ceramah		Leaflet	
	N	%	N	%
Kurang Baik	7	23	3	10
Baik	23	77	27	90
Jumlah	30	100	20	100

Berdasarkan tabel diatas, pada kelompok intervensi ceramah umumnya responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pijat setelah intervensi dilakukan yaitu sebanyak 23 responden (77%). Pada kelompok intervensi media leaflet, umumnya responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pijat bayi setelah intervensi dilakukan yaitu sebanyak 27 responden (90%).

**Tabel 3 Distribusi Frekwensi Sikap Ibu tentang Pijat Bayi Sebelum Intervensi di Desa Telaga Sari Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang**

Sikap	Ceramah	Leaflet
-------	---------	---------

	N	%	N	%
Negatif	8	27	10	33
Positif	22	73	20	67
Jumlah	30	100	30	100

Berdasarkan tabel diatas, pada kelompok intervensi ceramah umumnya responden memiliki sikap yang negatif tentang pijat bayi sebelum intervensi dilakukan yaitu sebanyak 8 responden (27%). Pada kelompok intervensi media Leaflet, umumnya responden juga memiliki sikap yang negatif tentang pijat bayi sebelum intervensi dilakukan yaitu sebanyak 10 responden (33 %).

**Tabel 4 Distribusi Frekwensi Sikap Ibu Tentang Pijat bayi Setelah Intervensi Di Desa Telaga Sari Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang**

Sikap	Ceramah		Leaflet	
	N	%	N	%
Negatif	0	0	1	3
Positif	30	100	29	97
Jumlah	30	100	30	100

Berdasarkan tabel diatas, pada kelompok intervensi ceramah umumnya responden memiliki sikap yang positif tentang pijat bayi setelah intervensi dilakukan yaitu sebanyak 30 responden (100%). Pada kelompok intervensi media leaflet, umumnya responden juga memiliki sikap yang positif tentang penyakit malaria setelah intervensi dilakukan yaitu sebanyak 29 responden (97%).

**Tabel 5 Perbandingan Nilai Rerata Pengetahuan Responden sebelum dan sesudah Pemberian Penyuluhan dengan Metode Ceramah**

Variabel	Mean	SD
Pengetahuan	Pretest	14,2
	Posttest	20,4

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata nilai pengetahuan pada responden sebelum pemberian penyuluhan dengan metode ceramah adalah 14,2, dan sesudahnya meningkat menjadi 20,4 pada *posttest*. Hal ini menunjukkan responden

mengalami peningkatan pengetahuan tentang pijat bayisesudah pemberian penyuluhan dengan metode ceramah.

**Tabel 6 Perbedaan Pengetahuan Responden tentang Pijat Bayi dengan Metode Ceramah**

(I)	(J)	Mean	St	Sig	95%
Penge	Peng	Differen	d.		Confidence
ta-	ta-	ce	Er		Interval
huan	uan	(I-J)	ro		Upp
			r		er
					Low
					er
Pre	Post	-	1,5	<0,0	-
		6,2	34	01	3,06
		00			1
					8
					9,33

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penyuluhan dengan metode ceramah menunjukkan ada perubahan pengetahuan responden dari *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan analisis statistik dengan *Paired-Sample T Test* terhadap rerata nilai pengetahuan menunjukkan hasil nilai  $p < \alpha$  (0,05) yang artinya terdapat perbedaan yang bermakna antara pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan dengan metode ceramah tentang pijat bayi, hal ini dapat dilihat dengan membandingkan rerata nilai pengetahuan pada *pretest* dan *posttest*.

**Tabel 7 Perbandingan Nilai Rerata Sikap Responden sebelum dan sesudah Pemberian Penyuluhan dengan Metode Ceramah**

Variabel		Mean	SD
Sikap	<i>Pretest</i>	44,53	5,035
	<i>Posttest</i>	46,26	5,336

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata nilai sikap pada responden sebelum pemberian penyuluhan dengan metode ceramah adalah 44,53 dan sesudahnya meningkat menjadi 46,26 pada *posttest*. Hal ini menunjukkan responden mengalami peningkatan sikap tentang pijat bayi sesudah pemberian penyuluhan dengan metode ceramah.

**Tabel 8 Perbedaan Sikap Respondententang Pijat Bayi dengan Metode Ceramah**

(I)	(J)	Mean	Std.	Sig	95%
Sika	Sikap	Differe	Err		Confidence

p	nce (I-	or	Interval
	J)		U
			pp
			er
<i>Pret</i>	<i>Postte</i>		-
<i>est</i>	<i>st</i>	5,86	0,00
		1	45
		-1,733	5
			7
			-3,923

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penyuluhan dengan metode ceramah menunjukkan ada perubahan sikap responden dari *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan analisis statistik dengan *Paired-Sample T Test* diperoleh nilai  $p < \alpha$  (0,05) yang artinya terdapat perbedaan yang bermakna antara sikap sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan dengan metode ceramah tentang pijat bayi, hal ini dapat dilihat dengan membandingkan rerata nilai sikap pada *pretest* dan *posttest*.

**Tabel 9 Perbandingan Nilai Rerata Pengetahuan Responden sebelum dan sesudah Pemberian Penyuluhan dengan Media Leaflet**

Variabel		Mean	SD
Pengetahuan	<i>Pretest</i>	13,0	3,039
	<i>Posttest</i>	13,6	8,950

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata nilai pengetahuan pada responden sebelum pemberian penyuluhan dengan media leaflet adalah 13,0 dan sesudahnya meningkat menjadi 13,6 pada *posttest*. Hal ini menunjukkan responden mengalami peningkatan pengetahuan tentang penyakit malaria sesudah pemberian ia penyuluhan dengan media leaflet.

**Tabel 10 Perbedaan Pengetahuan Responden tentang Penyakit Malaria dengan Media Leaflet**

(I)	(J)	Mean	Std	Sig	95%
pengeta	pengeta	Difference	.		Confidence
huan	huan	(I-J)	Err		Interval
			or		Up
					per
					wer
					Lo
					wer
<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	-0,600	7,4	0,6	-
			16	61	3,36
					9
					2,16
					9

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penyuluhan dengan media

leaflet menunjukkan ada perubahan pengetahuan responden dari *pretest*, *posttest*. Berdasarkan analisis statistik dengan *Paired-Sample T Test* diperoleh nilai  $p < \alpha$  (0,05) yang artinya terdapat perbedaan yang bermakna antara sikap sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan dengan media leaflet tentang pijat bayi, hal ini dapat dilihat dengan membandingkan rerata nilai pengetahuan pada *pretest* dan *posttest*.

**Tabel 11 Perbandingan Nilai Rerata Sikap Responden sebelum dan sesudah Pemberian Penyuluhan dengan Media Leaflet**

Variabel		Mean
Sikap	<i>Pretest</i>	42,13
	<i>Posttest</i>	43,26

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata nilai sikap pada responden sebelum pemberian penyuluhan dengan media leaflet adalah 42,13 dan sesudahnya meningkat menjadi 43,26 pada *posttest*. Hal ini menunjukkan responden mengalami peningkatan sikap tentang pijat bayi sesudah pemberian penyuluhan dengan media leaflet.

**Tabel 12 Perbedaan Sikap Resonden tentang Pijat Bayi dengan Media Leaflet**

(I) Sika p	(J) Sikap	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig	95% Confidence Interval	
					Upper	Lower
<i>pretest</i>	<i>posttest</i>	-1,133	5,550	<0,001	0,939	-3,205

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penyuluhan dengan media leaflet menunjukkan ada perubahan sikap responden dari *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan analisis statistik dengan *Paired-Sample T Test* diperoleh nilai  $p < \alpha$  (0,05) yang artinya terdapat perbedaan yang bermakna antara sikap responden sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan dengan media leaflet tentang pijat bayi, hal ini dapat dilihat dengan membandingkan rerata nilai pengetahuan pada saat *pretest* dan *posttest*.

**Tabel 13 Perbandingan Nilai Rerata Penyuluhan dengan Metode Ceramah dan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Responden**

Metode	n	Mean	SD	P
Ceramah	30	14,2	4,773	<0,001
Leaflet	30	13,0	3,039	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rerata pada selisih pengetahuan responden untuk metode ceramah sebesar 14,2 dan standar deviasi sebesar 4,773, sedangkan nilai rerata pada selisih pengetahuan media leaflet sebesar 13,0 dan standar deviasi 3,039 dengan hasil uji statistik nilai  $p (<0,001) < \alpha$  (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai rerata pada selisih peningkatan pengetahuan antara metode ceramah dengan metode leaflet, yang artinya bahwa penyuluhan kesehatan dengan menggunakan metode ceramah lebih efektif dibandingkan dengan media Leaflet dalam meningkatkan pengetahuan responden tentang pijat bayi di Desa Telaga Sari.

**Tabel 14 Perbandingan Nilai Rerata Penyuluhan dengan Metode Ceramah dan Media Leaflet terhadap Sikap Responden**

Metode	n	Mean	Std. Deviation	P
Ceramah	30	42,13	3,3107	0,048
Leaflet	30	43,26	4,7759	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rerata pada selisih sikap responden untuk metode ceramah sebesar 42,13 dan standar deviasi sebesar 3,3107, sedangkan nilai rerata pada selisih sikap media leaflet sebesar 43,26 dan standar deviasi sebesar 4,7759 dengan hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai  $p(0,048) < \alpha$  (0,05) dimana hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai rerata peningkatan sikap antara metode ceramah dengan media leaflet, yang artinya bahwa penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media leaflet lebih efektif

dibandingkan dengan metode ceramah dalam meningkatkan sikap responden tentang pijat bayi di Desa Telaga Sari.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa terjadi peningkatan setelah penyuluhan baik dengan metode ceramah maupun media *leaflet*. Peningkatan yang terjadi meliputi pengetahuan dan sikap. Sebelum dilakukan penyuluhan sebagian besar ibu berpendidikan kurang dan bersikap negatif dan setelah dilakukan penyuluhan diketahui bahwa sebagian besar masyarakat berpendidikan baik dan bersikap positif. Penyuluhan dengan metode ceramah lebih efektif meningkatkan pengetahuan ibu dan media *leaflet* lebih efektif meningkatkan sikap ibu tentang pijat bayi.

Bagi petugas kesehatan agar menggunakan metode ceramah dan media *leaflet* sebagai metode penyuluhan kepada ibu tentang pijat, sebab metode tersebut terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang pijat bayi.

### DAFTAR PUSTAKA

Adriana, D. 2013. Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak. Jakarta : Salemba Medika

Bastian A, Syarifah, dan Tukiman. 2014. Pijat Bayi Oleh Pemijat Tradisional di Kecamatan Medan Area Tahun 2014. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat, USU*, Vol.01, no. 2

Bayangkara, et.al, 2010. Penilaian Efektivitas. Yogyakarta : Pustaka Baru

Dewi,Siska, 2018. Pijat dan Asupan Gizi Tepat. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Hidayat .2010. Teknik Pengumpulan Data, Yogyakarta : Rohima Press.

Kusbiantoro, D. 2014. Perilaku Pijat Bayi Berhubungan dengan Pengetahuan dan Dukungan keluarga, *Jurnal keperawatan*, Vol.03, No.XIX

Lestari.2013.Pijat Bayi dapat Dilakukan oleh Ayahnya, *Jurnal Keperawatan*, Vol.04, No. XI

Mayasari, dkk. 2012. Penyuluhan Menggunakan Metode Ceramah, *Jurna keperawatan*, Vol.03, No.XX

Mubarak, Chayatin. 2009. Penyuluhan Kesehatan Masyarakat, *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat, USU*, Vol.04, No. 1

Murni.2010.Media Leflet. Jakarta : Rineka Cipta.

Notoadmojo. 2010. Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta

Oktobriariani. 2010. Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi, *Jurnal Keperawatan*, Vol.02, No.01

Prasetyono, D.S, 2017. Buku Pintar Pijat Bayi. Yogyakarta : Diva Press

Ravianto,et.at. 2014. Pengertian Efektivitas. Jakarta : Rineka Cipta.

Riduwan. 2005. Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Riksani, Rika, 2017. Cara Mudan dan Aman Pijat Bayi. Jakarta : Dunia Sehat.

Riwidikdo, Handoko. 2013. Statistik Kesehatan Dengan Aplikasi SPSS dalam Prosedur Penelitian. Yogyakarta : Rohima Press.

Roesli, Utami dr. 2016. Pedoman Pijat Bayi. Jakarta : Trubus Agriwidya.

Surbakti, Yazid, S.Si. 2014. Keajaiban Pijat Bayi dan Balita. Jakarta : Wahyu Media

Wawan, A, Dewi, M. 2010. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.